ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT UMUM PEDESAAN
(KUPEDES) UNTUK PENGUSAHA KECIL PADA KANTOR BRI
UNIT MEDAN SUNGGAL

Skripsi
Diajukan oleh:

NAMA : SANGGUL MARIA SINAGA
NIM : 040523031
DEPARIEMEN : EKONOMI PEMBANGUNAN

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
2007
Nama : Sanggul Maria Sinaga
NIM : 040523031
Departemen : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) untuk Pengusaha Kecil pada Kantor Unit Medan
Tanggal : 26 Maret 2007

Pembimbing,

(Drs. Murbanto Sinaga, M.A)
NIP. 131 661 436
BERITA ACARA UJIAN

Hari : Sabtu
Tanggal : 24 Maret 2007
Nama : Sanggul Maria Sinaga
NIM : 040523031
Departemen : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) untuk Pengusaha Kecil pada Kantor Unit Medan

Ketua Departemen,

Pembimbing,

(Wahyu Ario Pratomo, SE,M.Ec)
NIP. 132 206 574

(Drs. Murbanto Sinaga, MA)
NIP. 131 661 436

Penguji I,

Penguji II,

(Drs. Jonathan Sinuhaji, M.Si)
NIP. 130 702 279

(Drs. Rahmat S. Hasibuan, C.A.E, M.Si)
NIP. 131 762 429
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI
MEDAN

PERSETUJUAN ADMINISTRASI AKADEMIK

Nama : Sanggul Maria Sinaga
NIM : 040523031
Departemen : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) untuk Pengusaha Kecil pada Kantor Unit Medan Sunggal

Tanggal : 28 Maret 2007

Ketua Departemen,

(Wahyu Arto Pratomo, SE, M.Ec)
NIP. 132 206 574

Tanggal : 28 Maret 2007

(Dr. Endri Tariho Ritonga, M.Ec)
NIP. 131 285 985
ABSTRACT

BRI is a state-owned bank operational in “Retail and Microbanking” business. This scription discusses one of microbanking produces forms of BRI Unit, i.e., Kupedes. “Kupedes” is served in BRI Unit in two types: Kupedes of work capital and Kupedes for employees with regular income. Recently “Kupedes” is served in maximum 60 months of loan period and maximum platform is Rp. 100 juta.

The Method used in analyzing data is quantitative analysis by simple regression technic approach with result of estimation model being interpreted as follows:

\[ Y = 2E +008 + 0,206 x_1 + 0,758 x_2 \]

Based on result of analysis and estimation, it can be concluded that: Distribution of Kupedes by BRI Unit of Medan Sunggal from 1996 to 2005 increases in number from year to year, but in 2005 the type of Kupedes investment decreased drastically to Rp. 882,949,000 or 16.65% from 2004. In that time BRI unit of Medan Sunggal more emphasized on exploitation Kupedes (work capital) for small business to enhance the small and middle business activities.
KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan karunia-Nyala penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES) Untuk Pengusaha Kecil Pada Kantor BRI Unit Medan Sunggal”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di departemen Ekonomi Pembangunan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dalam hal penyusunannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan segala masukan dari pembaca guna penyempurnaan di masa yang akan datang.

Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini, antara lain:

5. Bapak Drs. Rahmad Sumanjaya, C.A.E, M.Si., selaku dosen penguji II.
7. Seluruh staff pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara khususnya Departemen Ekonomi Pembangunan yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu kepada penulis, beserta staf administrasi.


11. Pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu semua pihak yang memerlukannya, terutama rekan mahasiswa yang mengambil konsentrasi moneter dan perbankan.

Terpujilah Tuhan yang menjadikan segala sesuatunya indah pada waktunya.

Medan, 23 Maret 2007

Penulis,

(Sanggul Maria Sinaga)
040523031
4.1.4 Perkembangan Posisi Kupedes BRI Unit Medan Sunggal ........................................... 35
4.1.5 Perkembangan Tunggakan Kupedes BRI Unit .......................................................... 37
4.1.6 Posisi Pinjaman, Tingkat Pengembalian dan Pendapatan ........................................ 39
        Nasabah Usaha Kecil dan menengah (UKM) Bank BRI Medan Sunggal Tahun 1996-2005 .......................................................... 39
4.2 Analisa dan Pembahasan .................................................................................................. 41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .................................................................................. 47
      5.1 Kesimpulan .................................................................................................................. 47
      5.2 Saran ........................................................................................................................... 48

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel</th>
<th>Judul</th>
<th>Halaman</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>4.1</td>
<td>Perkembangan Posisi Kupedes BRI Unit Medan Sunggal Tahun 1996-2005</td>
<td>35</td>
</tr>
<tr>
<td>4.2</td>
<td>Perkembangan Tunggakan Kupedes BRI Unit Medan Sunggal Tahun 1996-2005</td>
<td>37</td>
</tr>
<tr>
<td>4.3</td>
<td>Posisi Pinjaman, Tingkat Pengembalian dan Pendapatan Nasabah Usaha Kecil Menengah (UKM) Bank BRI Unit Medan Sunggal Tahun 1996-2005</td>
<td>39</td>
</tr>
<tr>
<td>4.4</td>
<td>Hasil Estimasi Dengan Metode Regresi Linear Sederhana</td>
<td>41</td>
</tr>
</tbody>
</table>
## Daftar Lampiran

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Judul</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Regressions</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Sanggul M.Sinaga: Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit, 2007
USU e-Repository © 2008
BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya, suatu negara memerlukan adanya lembaga-lembaga atau institusi-institusi penunjang untuk melancarkan proses pembangunan. Proses pembangunan tersebut memerlukan sumber dana yang besar yang diperoleh dari peningkatan kegiatan sektor perekonomian.

Faktor modal atau dana memegang peranan penting dan strategis di dalam proses pembangunan perekonomian. Pembentukan modal bahkan disebut sebagai "kunci utama menuju pembangunan ekonomi". Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses menuju tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan segala sumber daya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, ataupun sumber daya fisik dan teknologi. Semua itu membutuhkan dana atau modal.

Perekonomian suatu negara yang semakin berkembang mengakibatkan diperlukannya sumber penyediaan dana yang besar pula. Dana yang diperlukan untuk kegiatan usaha dalam perekonomian dapat dikategorikan sebagai salah satu factor produksi yang peranannya sama dengan faktor-faktor produksi yang lain.

UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan mendefinisikan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
Pembangunan ekonomi tidak hanya dilakukan di daerah perkotaan saja tetapi juga merata keseluruh daerah atau pelosok-pelosok desa. Dalam upaya memperkuat posisi perekonomian penduduk, baik dipordesakan maupun di perkotaan, kredit seringkali dijadikan sebagai alat untuk membantu mereka. Pemberian kredit kepada kelompok masyarakat dianggap dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja.

BRI sebagai lembaga keuangan perbankan yang bergerak di bidang jasa perbankan dalam menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga penyalur kredit tidak terlepas dari masalah-masalah resiko pemberian kredit. Oleh karena itu pihak BRI harus benar-benar teliti dan cermat dalam melakukan penilaian terhadap jaminan (collateral) yang diberikan calon debitur.

Pemberian kredit dapat dipandang dari dua sisi; yang pertama dari sisi debitur, "pemberian kredit dipandang dari sisi debitur adalah salah satu bentuk sumber dana yang dapat dipakai untuk usaha ekspansi perusahaan atau untuk dana modal kerja perusahaan dan dapat juga digunakan untuk kepentingan lainnya yang penggunaan kredit tergantung kepada bentuk usaha debitur bank," kedua dari sisi kreditur atau sisi lembaga keuangan perbankan, "pemberian kredit kepada debitur merupakan salah satu sumber dana bagi bank sehingga kedudukan kredit menjadi sangat istimewa terutama bagi bank-bank yang yang ada di negara-negara berkembang sebab volume permintaan kredit cenderung lebih besar dari jumlah yang ditawarkan."

Posisi kredit menjadi sangat istimewa karena bunga dari kredit menjadi komponen yang sangat dominan untuk menambah pendapatan bank dibandingkan
dengan yang diterima oleh bank dari produk dan jasa lain yang ditawarkan. Pengembangan usaha kecil ditujukan kepada upaya mengoptimalkan kredit perbankan bagi pemenuhan modal kerja pengusaha kecil. Hal ini dilakukan karena pada saat krisis melanda perekonomian bangsa Indonesia, justru industri kecil inilah yang tetap mampu dapat bertahan.

Di samping itu, walaupun kredit usaha kecil merupakan salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian kita, namun hendaknya tidak dilupakan bahwa penyaluran kredit itu bukanlah menjadi tujuan tetapi hanya merupakan salah satu dari banyak upaya yang secara bersamaan perlu dilakukan untuk mengembangkan sektor usaha kecil di Indonesia. Kredit yang diterima oleh debitur tidak seluruhnya dapat dikembalikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah diperjanjikan. Kenyataannya selalu ada sebagian nasabah debitur yang karena suatu sebab tidak dapat mengembalikan kredit kepada pihak kreditur.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul :

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES) Untuk Pengusaha Kecil Pada Kantor BRI Unit Medan Sunggal”
1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, penulis perlu membatasi masalah dengan perumusan masalah yang berhubungan dengan dengan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. "Apakah faktor pendapatan nasabah berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian KUPEDES untuk pengusaha kecil pada kantor unit BRI Medan Sunggal".

2. Apakah faktor jumlah pinjaman nasabah berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian KUPEDES untuk pengusaha kecil pada kantor unit BRI Medan Sunggal".

1.3. Hipotesa

Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang ada, artinya hipotesa bukanlah merupakan berarti jawaban akhir, namun menjadi kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data-data yang mempunyai hubungan ataupun dengan melihat fakta yang terjadi di lapangan.

Hipotesa dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor pendapatan nasabah berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian KUPEDES untuk pengusaha kecil pada kantor unit BRI Medan Sunggal, ceteris paribus.
2. Faktor jumlah pinjaman nasabah berpengaruh positif terhadap tingkat peningkatan KUPEDES untuk pengusaha kecil pada kantor unit BRI Medan Sunggal, cateris paribus.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor pendapatan nasabah terhadap tingkat pengembalian KUPEDES bagi pengusaha kecil pada kantor unit BRI Medan Sunggal.

2. Untuk mengetahui pengaruh faktor jumlah pinjaman nasabah terhadap tingkat pengembalian KUPEDES bagi pengusaha kecil pada kantor unit BRI Medan Sunggal.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian KUPEDES bagi pengusaha kecil pada kantor BRI Unit Medan Sunggal.

2. Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian.

3. Sebagai bahan referensi bagi almamater penulis di Fakultas Ekonomi USU agar dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis selanjutnya.
BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Perbankan dan Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Pokok-Pokok Perbankan mendefenisikan Perbankan adalah "segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya." Selanjutnya pengertian Bank menurut Undang-Undang ini adalah, "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

Berdasarkan rumusan defenisi Bank, dapat dipahami pula bahwa kegiatan usaha Bank pada pokoknya meliputi 3 (tiga) bentuk kegiatan, yaitu:

1. menghimpun dana dalam bentuk simpanan giro, deposito, tabungan;
2. menyalurkan dana dalam bentuk kredit; dan
3. memberikan jasa keuangan.
2.1.1. Jenis-jenis Bank

Bank menurut status kepemilikannya dibagi atas:

1. Bank Milik Pemerintah
2. Bank Milik Swasta Nasional
3. Bank Milik Swasta Asing
4. Bank Milik Koperasi

Bank menurut badan hukum terdiri atas:

1. Perseroan Terbatas
2. Perusahaan Daerah
3. Perusahaan Persero

Bank menurut fungsinya dibagi atas:

1. Bank Indonesia
2. Bank Umum
3. Bank Perkreditan Rakyat

Bank menurut kemampuan menciptakan uang:

1. Bank Primer
2. Bank Skunder

Bank menurut wilayah kerja:

1. Bank Devisa
2. Bank Non Devisa
2.1.2. Usaha-Usaha Bank Umum dan BPR yang Dilarang

Pasal 10 UU Perbankan 1992, Bank Umum dilarang:

1. Melakukan penyertaan modal pada perusahaan yang bukan bergerak di bidang keuangan.

2. Melakukan usaha perasuransian.


Usaha/Kegiatan BPR

Pasal 13 UU Perbankan tahun 1992, Usaha BPR meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan deposito berjangka, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.


Usaha BPR Yang Dilarang

Pasal 14 UU Perbankan 1992, BPR dilarang:

1. Menerima simpanan berupa Giro, dan ikut serta dalam lalulintas pembayaran.

2. Melakukan kegiatan usaha perasuransian.

3. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.


5. Bank Gelap
2.2. Pengertian Kredit

Kata "Kredit" berasal dari bahasa Yunani yaitu "Credere" yang berarti "Kepercayaan" atau dalam bahasa Latin "Creditum" yang berarti "kepercayaan atau kebenaran". Beberapa pendapat tentang pengertian kredit adalah sebagai berikut:

1. Menurut pengertian dalam praktek sehari - hari, Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu tertentu. (Djohan, Warman, 2000)

2. Menurut Undang – Undang No 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (UU No.10, 1998)

3. Menurut Kantor BRI Unit Medan Sunggal, Kredit adalah fasilitas KUPEDES (Kredit Umum Pedesaan) yang bersifat umum, individual, selektif dan berbunga wajar untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha kecil yang layak (eligible). (BRI Medan Sunggal, 1998)

4. "Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial" (H. Moh. Tjoekam, 1992) ada dua yaitu:
a. Commercial Loan adalah kredit yang diberikan kepada seseorang atau badan usaha sehingga kredit ini mampu memperbaiki atau mengembangkan kinerja (Performance) usaha debitur.

b. Consumer’sistem Loan merupakan kredit yang diberikan bukan untuk kegiatan usaha yang produktif tetapi untuk penggunaan yang bersifat konsumtif namun mampu meningkatkan taraf hidup dan memperkuat daya beli sipeminjam yang secara tidak langsung mendorong pertumbuhan dan perkembangan sector riil.

2.3. Manfaat Kredit Secara Umum

Secara umum kredit memiliki beberapa manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan secara langsung maupun tidak langsung terhadap fasilitas kredit yang dipasarkan oleh bank – bank komersil. Pihak – pihak yang berkepentingan secara langsung tentu saja adalah pihak bank dan calon debitur dan pihak yang menerima manfaat kredit secara tidak langsung adalah masyarakat dan pemerintah.

1. Manfaat Kredit Bagi Debitur.

Bagi debitur kredit dapat berfungsi sebagai sumber dana yang merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam kegiatan usaha. Tanpa adanya dana sebagai modal untuk kegiatan usaha tidak mungkin suatu usaha akan berhasil. Namun pada umumnya bank tidak akan membiayai seluruh usaha calon karena itu debitur dituntut untuk memiliki modal sendiri. Dengan
demikian modal sendiri akan tampak bagi bank bahwa nasabah calon debitur serius dalam mengelola usahanya.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh oleh calon debitur dengan memenuhi sumber – sumber dananya dari sektor perkreditan yaitu:

a. Relatif mudah diperoleh bila memang usahanya feasible.

b. Telah ada Lembaga yang kuat di masyarakat perbankan yang menawarkan jasanya di bidang penyediaan dana (kredit).

c. Biaya untuk memperoleh kredit (bunga, biaya administrasi) dapat diperkirakan dengan tepat hingga memudahkan para pengusaha dalam menyusun rencana kerjanya untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Kredit bagi Kreditur.

Salah satu kegiatan pokok dari bank yaitu menerima dan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk dan kemudian menyalurkannya kembali ke dalam bentuk kredit. Dalam melaksanakan fungsinya dalam menyalurkan kredit bank akan memperoleh berbagai manfaat, yaitu:

a. Memperoleh bunga kredit yaitu selisih antara bunga kredit yang dibebankan kepada debitur dengan dikurangi oleh biaya dana yang dibayarkan kepada nasabah penyimpan dana dan dikurangi lagi dengan biaya – biaya overhead dalam mengelola kredit tersebut.

b. Untuk menjaga solvabilitas dan profitabilitas usahanya.

Dana yang disimpan oleh para nasabahnya dikelola kembali untuk mendapatkan bunga atau pendapatan dengan begitu bank dapat menutupi
c. Sarana untuk memasarkan produk dan jasa bank lainnya.

Dengan menyalurkan kredit kepada nasabahnya bank berharap akan dapat memasarkan produk dan jasa lainnya kepada nasabahnya. Biasanya bank akan menentukan atau menetapkan suatu syarat agar semua kegiatan keuangan nasabah debitur dilakukan lewat bank yang bersangkutan.

d. Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa bank akan mendapatkan pendapatan dari bunga kredit yang dibebankan kepada nasabah debiturnya yang merupakan sumber pendapatan yang paling besar proporsinya bagi bank, bank akan mendapatkan laba yang memadai apabila mampu mengelola dana yang diperolehnya menjadi kredit yang produktif dengan tingkat kolektibilitas yang tinggi. Dari laba tersebut bank dapat mempertahankan usahanya dan bahkan dapat mengembangkannya.

e. Pemberian kredit untuk merebut pasar (market share) dalam industri perbankan.

Fasilitas kredit dijadikan oleh bank sebagai perangsang dalam merebut nasabah bank lain dengan pemberian kredit yang lebih besar jumlahnya dan dengan suku bunga yang lebih rendah. Dengan begitu pihak nasabah akan tertarik untuk menjadi nasabah bank tersebut.
3. Manfaat Kredit bagi Pemerintah

Kredit juga memiliki manfaat bagi pemerintah yaitu:

a. Perkreditan dapat digunakan sebagai alat untuk memacu petumbuhan ekonomi baik secara umum maupun untuk pertumbuhan ekonomi sektor tertentu.

b. Sebagai alat pengendali moneter.

c. Sebagai alat untuk menciptakan lapangan usaha.

d. Pemberian kredit sebagai alat peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat.

e. Perkreditan sebagai sumber pendapatan negara.

f. Sebagai alat untuk menciptakan pasar.

4. Manfaat kredit bagi masyarakat.

Masyarakat tidak langsung mendapatkan manfaat dari kredit tetapi ada kepentingan secara tidak langsung yang diharapkan oleh masyarakat yang ikut dinikmatinya yaitu:

a. Dengan adanya kelancaran proses perkreditan diharapkan akan dipicu oleh pertumbuhan ekonomi yang pesat dan dapat membuka lapangan kerja yang baru sehingga menimbulkan kenaikan tingkat pendapatan dan pemerataan pendapatan di masyarakat.

b. Akan memberikan manfaat tertentu bagi masyarakat yang berprofesi antara lain akuntan publik, notaris, dan lain - lain.
c. Para pemilik dana yang disimpan di bank berharap agar dana yang disimpannya tetap aman karena bank mampu mengelolanya dengan baik.

d. Bagi masyarakat yang berprofesi sebagai supplier bahan – bahan baku atau barang jadi untuk relasi usahanya akan merasa lebih terjamin pembayaran utang relasi usahanya tersebut.

e. Dengan memberikan kredit bank membantu mendirikan usaha – usaha lain yang dapat mendukung usaha yang baru berdiri yang dibayar oleh bank.
Contohnya bank membantu perusahaan sepatu dengan memberikan kredit kepada perusahaan itu, maka akan muncul usaha – usaha lain yang berlokasi di sekitar perusahaan sepatu tersebut seperti usaha warung makan bagi pekerja, warung rokok dan lainnya.

2.4. Prinsip Pemberian Kredit (Kasmir, 2000)

Dalam memberikan kredit kepada debitur, pejabat kredit harus memiliki pedoman dalam menyeleksi dan menilai kelayakan debitur untuk menerima kredit yang dimohonnya dan pedoman yang harus dimiliki oleh pejabat kredit Kantor BRI Unit Medan Sunggal adalah prinsip 5C, yaitu Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy.

1. Character (Karakter)

Pemberian kredit kepada debitur adalah atas dasar kepercayaan, jadi yang mendasari suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pejabat kredit Kantor BRI Unit Medan Sunggal bahwa si debitur mempunyai rasa tanggung
jawab baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupannya sebagai anggota masyarakat, ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Manfaat dari penilaian soal karakter ini untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta itikad baik yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban calon debitur. Karakter merupakan faktor yang paling dominan sebab walaupun calon debitur tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan utangnya tetapi kalau tidak mempunyai itikad baik tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi bank di kemudian hari.

2. Capacity (Kapasitas)

Yang dimaksud kapasitas adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban – kewajibannya dari kegiatan usaha yang akan dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank. Maksud dari penilaian terhadap kapasitas adalah untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang akan diperolehnya dan untuk menilai kemampuan debitur untuk melunasi kreditnya tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya.

Pengukuran kapasitas dari calon debitur ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan historis, yaitu menilai past perfomance dari nasabah calon debitur yang bersangkutan apakah usahanya banyak mengalami kegagalan atau selalu menunjukkan perkembangan yang semakin mao dari waktu kepada waktu.
b. Pendekatan yuridis, yaitu untuk menilai apakah nasabah calon debitur layak secara hukum untuk melakukan perjanjian kredit dengan Kantor BRI Unit Medan Sunggal.

3 Capital (Modal)

Yaitu jumlah dana / modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Hal ini dinilai apabila nasabah calon debitur memohon kredit untuk membiayai usahanya dan bukan untuk kredit konsumtif. Kantor BRI Unit Medan Sunggal tidak akan membiayai seluruh usaha calon debitur. Tetapi calon debitur harus memiliki modal sendiri karena debitur yang usahanya sebagian bermodal dari dana pribadi debitur tentunya debitur akan lebih serius dalam menjalankan usahanya. Tetapi sebaliknya apabila seluruh usaha calon debitur dibiayai oleh Kantor BRI Unit Medan Sunggal maka calon debitur dikhawatirkan akan bersikap kurang serius dalam menjalankan usahanya.

4. Collateral (Jaminan)

Collateral adalah barang – barang agunan yang dijadikan jaminan untuk kredit yang dimohonnya dan diserahkan kepada bank oleh debitur. Manfaat collateral adalah sebagai alat pengamanan apabila usaha yang dibiayai oleh kredit bank tersebut gagal atau sebab – sebab lain yang membuat penyelesaian pembayaran kembali kredit oleh debitur terhambat dan debitur tidak mampu melunasi utangnya.
5. Condition of Economy (Kondisi Ekonomi)

Yang dimaksud dengan kondisi ekonomi adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha debitur.

Maksud dari penilaian kondisi ekonomi adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kondisi - kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu daerah akan memberikan dampak yang bersifat positif maupun dampak yang bersifat negatif terhadap calon debitur.

Selain memiliki prinsip 5C yang akan diterapkan para pejabat kredit dalam memberikan kredit kepada calon debitur baru, para pejabat kredit juga memiliki pedoman lain dalam hal calon debitur sebelumnya dan menunggak pembayaran kredit yang dimintanya sebelumnya. Pejabat kredit tetap akan memberikan kredit baru pada calon debitur tersebut dengan syarat - syarat tertentu yaitu dengan melihat data historis milik Kantor BRI Unit Medan Sunggal apakah calon debitur ini sebelumnya tergolong pada tunggakan yang masih dapat diselesaikan atau tidak. Kantor BRI Unit Medan Sunggal memiliki kualifikasi khusus untuk nasabah calon debitur yang pernah menunggak pembayaran kreditnya sebelumnya.
2.5. Jenis Kredit Yang Diberikan

Pada umumnya bank menyediakan fasilitas kredit yang bermacam sesuai dengan kebutuhan nasabahnya dan jenis banknya. Jenis kredit yang umumnya disediakan oleh bank adalah Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi. Kredit Modal Kerja adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha debitur, biasanya kredit yang diterima oleh debitur akan digunakan untuk uang muka pembelian mesin – mesin, pembayaran gaji karyawan dan lain-lain. Kredit Investasi adalah kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk pembelian barang – barang modal debitur yang tidak akan habis digunakan dalam satu periode.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit saat ini masih hanya melyani satu jenis fasilitas kredit yaitu KUPEDES (Kredit Umum Pedesaan) yang dapat dibagi atas 2 jenis, yaitu:

1. KUPEDES Modal Kerja.
Fasilitas KUPEDES ini diberikan kepada nasabah sebagai tambahan modal kerja usaha atau untuk kepeluan konsumtif dengan sektor ekonomi, petanian, perindustrian, perdagangan, jasa lainnya dan Golongan Berpenghasilan Tetap (GBT).

2. KUPEDES Investasi
Fasilitas ini diberikan kepada nasabah untuk pembiayaan pembangunan prasarana dan sarana produksi bagi pengusaha dan pembelian / pembangunan rumah /
2.6. **Klasifikasi Kredit**

Secara umum kredit yang disalurkan oleh bank kepada debiturnya dapat dibagi menjadi empat bagian menurut tingkat kelancaran pembayaran kredit kepada bank yaitu

I. Kredit Lancar.

Kredit Lancar adalah kredit yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Kredit dengan angsuran, di luar kredit pemilikan rumah.

Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bunga, atau terdapat tunggakan tetapi belum melampaui satu bulan, bagi kredit yang ditetapkan masa angsurannya kurang dari satu bulan, atau belum mencapai tiga bulan bagi kredit yang ditetapkan masa angsurannya secara bulanan, atau tidak terdapat tunggakan bunga per periode angsurannya.

b. Kredit dengan angsuran untuk KPR.

Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok atau terdapat angsuran pokok tetapi belum melampaui masa enam bulan.

c. Kredit tanpa angsuran atau kredit rekening koran.

Kredit belum jatuh tempo dan tidak terdapat tunggakan bunga, atau kredit telah jatuh tempo, terdapat tunggakan tetapi belum melampaui masa tiga bulan, atau kredit telah jatuh tempo dan telah dilakukan analisa untuk perpanjangan tempnya.

2. Kredit Kurang Lancar.

Kredit digolongkan kepada dalam kredit kurang lancar apabila.
a. Kredit dengan angsuran di luar KPR.
Terdapat angsuran pokok yang melampaui masa satu bulan dan belum melampaui masa dua bulan bagi kredit dengan masa angsuran kurang dari satu bulan, melampaui tiga bulan dan belum melampaui enam bulan bagi kredit yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, tidak terdapat tunggakan bunga yang melampaui masa satu bulan tetapi belum melampaui masa tiga bulan bagi kredit dengan masa angsuran kurang dari satu bulan.

b. Kredit dengan angsuran untuk KPR
Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui masa enam bulan tetapi belum melampaui masa sembilan bulan.

c. Kredit tanpa angsuran
Kredit belum jatuh tempo tetapi terdapat tunggakan bunga namun belum melampaui masa enam bulan atau terdapat penambahan plafond kredit atau penambahan kredit baru. Atau kredit telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui masa tiga bulan.

d. Kredit yang diselamatkan
Terdapat tunggakan tetapi masih memenuhi kriteria kredit kurang lancar dengan angsuran di luar KPR atau kriteria kredit kurang lancar tanpa angsuran.
3. Kredit Diragukan.

Kredit digolongkan kepada dalam kredit diragukan apabila kredit tersebut tidak dapat memenuhi kriteria kredit lancar dan kredit kurang lancar namun kredit masih berada dalam keadaan:

a. Kredit tersebut masih dapat diselamatkan serta nilai jaminan kreditnya tidak kurang dari 75% jumlah nilai pinjaman pokok dan bunga yang tertunggak atau;

b. Kredit tersebut tidak dapat diselamatkan tetapi nilai jaminan kreditnya tidak kurang dari 100% nilai kredit dan bunga tertunggak.

4. Kredit Macet.

Kredit digolongkan ke dalam kredit macet apabila:

a. Tidak dapat memenuhi kriteria kredit lancar, kredit kurang lancar dan kredit diragukan, atau

b. Dapat memenuhi kriteria kredit diragukan tetapi setelah jangka waktu 21 bulan semenjak masa penggolongan kredit diragukan belum terjadi pelunasan pinjaman atau usaha Fasilitas Penyelamatankredit, atau

c. Penyelesaian pembayaran lembali kredit yang bersangkutan telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau Badan Urusan Piutang & Lelang Negara (BUPLN) atau telah diajukan permintaan ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.
2.7. Penanganan Kredit Bermasalah

Setiap bank wajib menerapkan dan melaksanakan fungsi pengawasan kredit yang bersifat menyeluruh dengan prinsip – prinsip pengawasan dalam rangka mencegah terjadinya kredit macet. Hal itu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengawasan sehari – hari oleh manajemen bank terhadap setiap proses perkreditan khususnya dalam hal penyelesaian pembayaran kembali kredit yang telah disalurkan oleh bank.

Gejala awal munculnya kredit bermasalah dapat dideteksi sedini mungkin. Biasanya kredit bermasalah muncul dengan tanda – tanda antara lain penyimpangan dari berbagai ketentuan dalam perjanjian, penurunan kondisi keuangan usaha debitur, penurunan nilai jaminan yang disediakan, masalah keluarga atau problem pribadi yang dihadapi oleh debitur. Biasanya kredit yang bermasalah timbul karena diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Menurunnya kondisi usaha debitur yang disebabkan oleh merosotnya kondisi ekonomi umum atau kondisi bisnis yang mereka jalani.

2. Adanya kesalahan manajemen usaha debitur yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman debitur dalam mengelola usahanya.

3. Problem keluarga, yang paling umum yang mendorong timbulnya kredit bermasalah adalah peceraian yang menimpa debitur ataupun kondisi tubuh debitur yang menurun sehingga tidak dapat mengelola usahanya dengan baik.

4. Munculnya peristiwa yang diluar kekuasaan debitur seperti perang dan bencana alam.
5. Watak buruk debitur yang pada awalnya telah merencanakan tidak akan mengembalikan kredit pada bank.


Namun kredit yang bermasalah sekalipun mungkin masih dapat diselamatkan dan bahkan diselesaikan. Setiap bank biasanya mengatur sendiri ketentuan – ketentuan yang perlu dilakukan oleh pejabat kredit bank dalam menangani kredit bermasalah. Pada umumnya bank akan menempuh beberapa cara diantaranya yaitu seperti:

a. Pendekatan yang rasional

Dalam mencari penyelesaian kredit yang bermasalah setiap bank harus menyusun langkah – langkah yang lebih efektif, antara lain:

(1) Bank jangan menutup – nutupi bila terjadi kredit bermasalah dalam portofolio kreditnya dan harus dengan jelas memasukkannya kedalam kolektibilitas masing – masing agar dapat dengan mudah ditentukan cara untuk pebaikan kredit.
(2) Bank harus mendeteksi sejak dini adanya kredit yang bermasalah ataupun diduga akan bermasalah sehingga sejak dini pula dapat dilakukan langkah – langkah perbaikan.

(3) Bank tidak dipelembahkan menyelesaikan kredit bermasalah dengan menambah plafond kredit debitur.

(4) Bank tidak mengadakan pengecualian debitur dalam menyelesaikan kredit bermasalah.

b. Kredit dalam Pengawasan Khusus.

Bank harus mengusahakan untuk meningkatkan pemantauan secara dini terhadap kredit – kredit yang telah disalurkannya dan wajib melakukan pengawasan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

(1) Bank wajib menyusun daftar kredit yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, macet dan lancar, yang diduga pada bulan berikutnya akan memburuk.

(2) Bank wajib melakukan pengawasan secara khusus untuk kredit – kredit yang termasuk dalam daftar kredit bermasalah dan segera mengambil tindakan untuk menyelesaikannya.
BAB III
METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesa penelitian. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metodologi penelitian sebagai berikut:

3.1. Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah nasabah debitur KUPEDES pada kantor BRI unit Medan Sunggal khususnya pengusaha kecil dan pengambilan datanya dilakukan di kantor BRI Unit Medan Sunggal di Jalan Pinang Baris.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka sedangkan sumber data adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan tahunan yang dikeluarkan kantor BRI Unit Medan Sunggal di Jalan Pinang Baris yang merupakan unit dari kantor BRI Cabang Medan Putri Hijau.
3.3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data


3.4. Model Analisis Data

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan cara analisis kuantitatif dengan pendekatan teknik regresi sederhana. Untuk model analisis data maka dibuat suatu persamaan berikut:

\[ Y = f(X_1, X_2) \]...............................

Bahkan rata-rata (populasi) dan distribusi Y untuk X tertentu berhubungan secara fungsional dengan X.

Secara sistematis, model persamaan dirumuskan dalam bentuk linear sebagai berikut:

\[ Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu \]...............................

Model persamaan ini adalah persamaan garis yang hendak dicari untuk menggambarkan hubungan yang berlaku antara variabel X dengan variabel Y, dengan memasukkan \( \mu = 0 \) yaitu nilai harapannya. Dapat dilihat bahwa pencarian persamaan ini adalah sama dengan pencarian atau penaksiran nilai koefisien-koefisien a dan b.
pada persamaan tersebut oleh karena persamaan tersebut sudah diketahui jika nilai \(a\) dan \(b\) sudah diketahui (ditaksir).

Dimana:

\[
\begin{align*}
Y &= \text{Tingkat Pengembalian KUPEDES (Juta Rupiah)} \\
a &= \text{Intercept/Konstanta} \\
b &= \text{Koefisien Regresi} \\
X_1 &= \text{Pendapatan Nasabah (Juta Rupiah)} \\
X_2 &= \text{Jumlah Pinjaman Nasabah (Juta Rupiah)} \\
\mu &= \text{Kesalahan Pengganggu (Error Term)}
\end{align*}
\]

3.5. Uji Kesesuaian (Test Goodness of Fit)

A. Uji t-Statistik

Uji t merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

\[H_0: \beta_1 = b\]
\[H_a: \beta_1 \neq b\]

Dimana \(b_i\) adalah variabel independen ke-\(i\) nilai parameter hipotesis, biasanya \(b_i\) dianggap \(= 0\). Artinya tidak ada pengaruh variabel \(X_i\) terhadap \(Y\). Bila nilai \(t\)-hitung > \(t\)-tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu \(H_0\) ditolak. Hal ini berarti
bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen.

Nilai t-hitung diperoleh dengan rumus:

\[ t^* = \frac{b_i}{\text{Se}(b_i)} \]

dimana:

\( b_i \) : Koefisien variabel independent ke

\( \text{Se}(b_i) \) : Simpangan baku dari variabel ke 1

### B. Uji F - Statistik

Uji F - Statistik digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai-nilai variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen.

Uji F - Statistik digunakan hipotesis:

\[ H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0 \]

\[ H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0 \]

Jika \( F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}} \) maka \( H_0 \) ditolak yang berarti nilai variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen.

Nilai F – Hitung diperoleh dengan rumus:

\[ F^* = \frac{R^2_{k-1}}{1 - R^2_{n-k}} \]
dimana:

\[ R^2 = \text{Koefisien Determinasi} \]

K = Jumlah variable independen ditambah intercept dari suatu model persamaan.

N = Jumlah sample.

3.6. Defenisi Operasional

1. Pendapatan Nasabah adalah jumlah penerimaan yang diperoleh nasabah debitur dalam menjalankan usahanya dalam jangka waktu satu tahun.

2. Jumlah Pinjaman Nasabah adalah jumlah kredit yang diterima oleh nasabah debitur dari bank yang bersangkutan.

3. Tingkat Pengembalian KUPEDES adalah jumlah pokok pinjaman yang dibayarkan oleh nasabah debitur ditambah dengan bunga yang ditetapkan.
BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

4.1.1. Sejarah berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Sejarah berdirinya Bank Rakyat Indonesia dimulai pada zaman Belanda yaitu pada tanggal 16 Desember 1895 ditandai dengan berdirinya “De Poerwokertosche Hulp En Spaarbank Der In Landsche Hoof Den” atau yang lebih sering dikenal sebagai Bank Priyayi yang didirikan oleh seorang Patih Purwokerto bernama R.Bei Aria Atmaja untuk selanjutnya patih ini disebut sebagai tokoh pendiri Bank Rakyat Indonesia sekaligus dikenal sebagai Bapak Perkreditan Rakyat.

Berdirinya BRI pada saat itu segera mendapat sambutan yang positif dari masyarakat dan dari berbagai pihak, terbukti dari berdirinya badan-badan perkreditan baru di daerah lain seperti Manado, Bukit tinggi, Garut serta daerah-daerah lainnya.


4.1.2. Budaya Kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Medan Sunggal

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah fasilitas kredit yang disalurkan oleh Kantor BRI Unit Medan Sunggal yaitu KUPEDES (Kredit Umum Pedesaan). Kantor BRI Unit Medan Sunggal menyalurkan kredit untuk beberapa sektor seperti yang telah dibahas pada bab yang sebelumnya yaitu untuk KUPEDES Modal Kerja, sektor pertanian, sektor perindustrian, sektor perdagangan, sektor jasa, sektor GBT (Golongan Berpenghasilan Tetap).

Namun pada umumnya debitur yang memohon kredit pada Kantor BRI Unit Medan Sunggal adalah yang berasal dari sektot GBT (Golongan Berpenghasilan Tetap). Debitur dari sektor ini pada umumnya adalah pegawai memang memiliki penghasilan tetap yang bekerja di beberapa instansi seperti Rumah Sakit, Perusahaan Umum Kereta Api, Pemerintah Kota Medan, dan instansi lainnya. Dan pada saat ini banyak juga pegawai yang bekerja pada usaha swasta yang memohon kredit dengan Kantor BRI Unit Medan Sunggal seperti karyawan Hotel Grand Angkasa, para guru yang bekerja di perguruan swasta, dan lain-lain. Namun ada juga dengan yang tidak memiliki penghasilan tetap yang memohon kredit pada Kantor BRI Unit Medan Sunggal untuk menambah modal usaha, digunakan untuk keperluan pribadi (konsumtif), dan lainnya.

Tingkat bunga kredit yang dikenakan di Kantor BRI Unit Medan Sunggal untuk Golbertap adalah 15% per tahun, dengan metode flat rate. Jangka waktu kredit yang disediakan adalah 12, 18, 24, 36, 48 bulan, dan 60 bulan. Calon debitur dapat
memilih salah satu jangka waktu yang disediakan untuk melunasi pembayaran kreditnya.

Dari seluruh kredit yang telah disalurkan, ada beberapa yang belum dilunasi oleh debiturnya atau menunggak. Dalam menangani kredit yang bermasalah Kantor BRI Unit Medan Sunggal memiliki cara yang khusus yang hanya digunakan di Bank Rakyat Indonesia saja. Namun seperti layaknya bank – bank lain yang menyalurkan kredit kepada nasabahnya, Kantor BRI Unit Medan Sunggal mengklasifikasikan kredit tersebut terlebih dahulu untuk dapat menilai seserius apa masalah yang sedang dihadapi dan untuk dapat menentukan cara apa yang layak untuk digunakan dalam upaya menyelesaikan kredit yang bermasalah tersebut.

Selain itu sebelum terjadi masalah dalam kredit tersebut Kantor BRI Unit Medan Sunggal memberlakukan peraturan yang telah dikeluarkan oleh Bank Rakyat Indonesia pusat untuk merangsang minat debitur untuk tetap membayar angsuran pokok dan bunga tepat pada waktunya dan mencegah terjadinya kredit macet.

Untuk lebih meningkatkan pelayanan serta memberikan pelayanan yang terbaik, sejak tanggal 16 Desember 1990 Direktur utama Bank Rakyat Indonesia (BRI) mencanangkan satu budaya kerja yang baru yang berlaku di lingkungan wilayah kerja Bank Rakyat Indonesia (BRI) di seluruh Indonesia. Dalam budaya kerja ini terkandung nilai-nilai, bukti-bukti dan pedoman yang semuanya merupakan ciri khas Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam melayani nasabahnya. Disamping itu BRI punya motto “Melayani seluruh lapisan masyarakat”, juga dikenal adanya budaya Trampil yang berarti:
T. Berarti *takwa* kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur dan iklas.

R. Berarti *ramah* serta cekatan dalam memberikan pelayanan pada nasabah dengan senyum serta penampilan dan budi bahasa yang baik.

A. Berarti *andal* dalam berbisnis berorientasi yang tinggi dengan sikap sadar bersemangat, daya bersaing yang tinggi dan bekerja dengan efisien.

M. Berarti *mandiri* dalam bertugas, penuh percaya diri, aktif, kreatif serta disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

P. Berarti *piawai* dalam bekerja dan menguasai bidang pekerjaannya serta selalu meningkatkan pengetahuan dan ketram pilannya.

I. Berarti *ideal* dalam berkreasii dibidang sistem kerja dan produk dengan rasa memiliki perusahaan, bekerja terencana dan menghargai waktu serta memiliki semangat kerja yang tinggi.

L. Berarti *luas* dalam wawasan dan tanggap terhadap permasalahan dan situasi yang terjadi.

4.1.3. Kegiatan Operasional Bidang Perkreditan / Program.

Secara garis besar kredit yang disalurkan oleh Kantor BRI Unit Medan Sunggal dibagi dalam tiga jenis yaitu:

a. Kredit Prioritas/Program.

Yaitu kredit yang sebagian dananya berasal dari pemerintah (Bank Indonesia). Kredit ini disalurkan dalam rangka pelaksanaan program-program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
sehingga disebut juga sebagai *kredit program*, contohnya Kredit Usaha Tani, Perkebunan Inti Rakyat.

b. Kredit Non Prioritas / Non Program.

Yaitu kredit yang seluruh dananya bersumber dari dana Bank Rakyat Indonesia (BRI). Contohnya Kredit Eksploitasi, Kredit Pensiun.

4.1.4. Perkembangan Posisi Kupedes BRI Unit Medan Sunggal

Berikut adalah tabel yang menunjukkan posisi Kupedes pada tahun 1996-2005:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Kupedes Investasi</td>
<td>1.673.785</td>
<td>1.020.525</td>
<td>1.873.415</td>
<td>1.980.300</td>
<td>2.015.151</td>
<td>2.114.460</td>
<td>2.746.943</td>
<td>4.732.431</td>
<td>5.303.238</td>
<td>882.949</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Kupedes Eksploitasi</td>
<td>388.552</td>
<td>272.890</td>
<td>492.701</td>
<td>575.405</td>
<td>601.014</td>
<td>1.090.626</td>
<td>1.471.000</td>
<td>1.456.766</td>
<td>1.551.297</td>
<td>7.427.627</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Laporan Kupedes BRI Unit Medan Sunggal tahun 1996-2005


Tahun 2001, jumlah Kupedes yang disalurkan oleh BRI Unit Medan Sunggal adalah sebesar Rp. 3.205.086.000 yang terdiri dari Rp. 2.114.460.000 untuk Kupedes Investasi dan Rp. 1.090.626.000 untuk Kupedes Eksplotasi.

Dari tabel IV.1, dapat dilihat bahwa jumlah Kupedes Investasi yang disalurkan lebih besar daripada Kupedes Eksplotasi. Kupedes Investasi diberikan kepada pengusaha untuk pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana serta peralatan produksi, dan bagi golongan berpenghasilan tetap kedit tersebut dapat digunakan untuk pembelian atau pembangunan rumah, pembelian kendaraan bermotor dan lain-lain yang bersifat produktif. Sedangkan Kupedes Eksplotasi diberikan kepada pengusaha dan golongan berpenghasilan tetap sebagai tambahan dana/pembiayaan untuk mencukupi kebutuhan modal kerja usahanya atau untuk membiayai keperluan konsumtif maupun produktif.


4.1.5. Perkembangan Tunggakan Kupedes Tahun 1996-2005 BRI Unit Medan Sunggal

Tabel IV.2.
Perkembangan Tunggakan Kupedes BRI Unit Medan Sunggal
Tahun 1996-2005

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Tahun</th>
<th>Jumlah Kupedes (Rp)</th>
<th>Kupedes Bermasalah</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>1996</td>
<td>2.062.337.000</td>
<td>43.703.000</td>
<td>2.12%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>1997</td>
<td>1.293.415.000</td>
<td>50.889.000</td>
<td>3.93%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>1998</td>
<td>2.366.116.000</td>
<td>189.395.000</td>
<td>8.00%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>1999</td>
<td>2.555.705.000</td>
<td>55.981.000</td>
<td>2.20%</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>2000</td>
<td>2.616.165.000</td>
<td>60.234.000</td>
<td>2.30%</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>2001</td>
<td>3.205.086.000</td>
<td>32.743.300</td>
<td>1.02%</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>2002</td>
<td>4.217.943.000</td>
<td>54.080.250</td>
<td>1.28%</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>2003</td>
<td>6.189.197.000</td>
<td>188.909.850</td>
<td>3.05%</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>2004</td>
<td>6.854.535.000</td>
<td>117.043.550</td>
<td>1.70%</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>2005</td>
<td>8.310.576.000</td>
<td>113.868.700</td>
<td>1.37%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*Sumber: Laporan Kupedes BRI Unit Medan Sunggal tahun 1996-2005*

Dari jumlah Kupedes yang disalurkan oleh BRI Unit Medan Sunggal dari tahun 1996-2005 tidak semua pengembalian berjalan dengan lancar. Tahun 1996
tunggakan kupedes adalah sebesar 2,12% naik pada tahun 1997 menjadi 3,93, dan mengalami kenaikan yang besar pada tahun 1998 menjadi 8,00%, kemudian turun menjadi 2,20% tahun 1999 dan mengalami kenaikan yang kecil tahun 2000 sebesar 2,30%.

Pada tahun 2001, dari Rp. 3.205.086.000 Kupedes yang disalurkan 1,02% diantaranya atau sebesar Rp. 32.743.300 merupakan Kupedes bermasalah. Tahun 2002 pengembalian kredit yakni pembayaran utang pokok dan bunganya tetap ada yang bermasalah meskipun perbedaannya sangat sedikit jika dibandingkan dengan tahun 2001 yaitu sebesar 0,26% menjadi 1,28% atau sebesar Rp. 54.080.250 dari total Kupedes Rp. 4.217.943.000.

Pada tahun 2003 terjadi kenaikan tunggakan menjadi sebesar 3,05% atau Rp. 188.909.850 dari total jumlah Kupedes sebesar Rp. 6.189.197.000, tahun 2004 turun menjadi 1,70% atau Rp. 117.043.550 dari Rp. 6.854.535.000 dan turun lagi pada tahun 2005 menjadi 1,37% atau Rp. 113.868.700 dari total Kupedes sebesar Rp. 8.310.576.000.
4.1.6. Posisi Pinjaman, Tingkat Pengembalian dan Pendapatan Nasabah Usaha Kecil Menengah (UKM) Bank BRI Unit Medan Sunggal Tahun 1996-2005

Tabel IV.3.
Posisi Pinjaman, Tingkat Pengembalian dan Pendapatan Nasabah Usaha Kecil Menengah (UKM) Bank BRI Unit Medan Sunggal Tahun 1996-2005

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>Tingkat Pengembalian Kupedes</th>
<th>Pendapatan Nasabah</th>
<th>Jumlah Pinjaman</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1996</td>
<td>2.555.931.000</td>
<td>789.433.000</td>
<td>2.062.337.000</td>
</tr>
<tr>
<td>1997</td>
<td>2.499.724.000</td>
<td>1.587.602.350</td>
<td>1.293.415.000</td>
</tr>
<tr>
<td>1998</td>
<td>2.176.721.000</td>
<td>974.800.750</td>
<td>2.366.116.000</td>
</tr>
<tr>
<td>1999</td>
<td>1.242.526.000</td>
<td>1.893.472.500</td>
<td>2.555.705.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2000</td>
<td>2.018.634.000</td>
<td>2.252.395.150</td>
<td>2.616.165.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2001</td>
<td>3.172.342.700</td>
<td>2.722.500.000</td>
<td>3.205.086.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2002</td>
<td>4.163.862.750</td>
<td>4.469.200.000</td>
<td>4.217.943.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2003</td>
<td>6.000.287.150</td>
<td>4.570.000.000</td>
<td>6.189.197.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2004</td>
<td>6.737.491.450</td>
<td>6.652.500.000</td>
<td>6.854.535.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2005</td>
<td>8.196.707.300</td>
<td>7.277.500.000</td>
<td>8.310.576.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Laporan Kupedes BRI Unit Medan Sunggal tahun 1996-2005


4.2. Analisa dan Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi yang ditentukan pada model persamaan bahwa tingkat pengembalian Kupedes ditentukan oleh faktor jumlah pendapatan nasabah dan jumlah pinjaman nasabah.

Untuk mengetahui besarnya koefisien dari variabel independen, yaitu jumlah pendapatan nasabah dan jumlah pinjaman nasabah terhadap tingkat pengembalian Kupedes pada Kantor BRI Unit Medan Sunggal, dapat dilakukan dengan penggunaan program SPSS versi 14. Berikut ini hasil print out SPSS versi 14 seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.4. Hasil Estimasi Dengan Metode Regresi Linear Sederhana

<table>
<thead>
<tr>
<th>Variabel</th>
<th>Koefisien</th>
<th>t-stat</th>
<th>Sig</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan Nasabah</td>
<td>0,206</td>
<td>0,570</td>
<td>0,303</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Pinjaman</td>
<td>0,758</td>
<td>2,141</td>
<td>0,586</td>
</tr>
<tr>
<td>Intercept</td>
<td>2E+008</td>
<td>0,392</td>
<td>0,707</td>
</tr>
<tr>
<td>R-square</td>
<td>0,928</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Adj. R-square</td>
<td>0,907</td>
<td>t tabel $x_1 = 1,895$</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>t tabel $x_2 = 1,895$</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>F-stat</td>
<td>45,114</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
a. Hasil Estimasi

Berdasarkan hasil model estimasi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

\[ Y = 2E+008 + 0,206 \, x_1 + 0,758 \, x_2 \]

Variabel jumlah pendapatan nasabah mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengembalian kupedes pada kantor BRI Unit Medan Sunggal, koefisienya menunjukkan sebesar 0,206 artinya apabila pendapatan nasabah dinaikkan sebesar 1% mempengaruhi tingkat pengembalian Kupedes menjadi meningkat sebesar 0,206%, *ceteris paribus*. Sedangkan jumlah pinjaman nasabah berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian Kupedes dengan nilai koefisien sebesar 0,758. Artinya apabila kredit eksploitasi meningkat 1% akan mempengaruhi perkembangan Usaha Kecil Menengah meningkat sebesar 0,758%.

b. Uji Statistik

Uji "t"

Untuk uji ini digunakan pertimbangan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis, sebagai berikut:

Hipotesa:

\[ H_0 : \beta_1 = 0 \]
\[ H_a : \beta_1 \neq 0 \]
\[ t^* = \beta_1 / \text{Se}(\beta_1) \]
1. Uji “t” $X_1$

Kriteria:
Ho diterima apabila t-hit $X_1 >$ t-tabel $X_1$ ($\alpha=10\%$)
Ha diterima apabila t-hit $X_1 <$ t-tabel $X_1$ ($\alpha=10\%$)

$t^* X_1 = 0,570$  \hspace{2cm} df = 10 - 3 = 7, \alpha=10\% \hspace{0.5cm} t_{hit} = 1,895$

![](image)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa t-hitung lebih kecil daripada t-tabel (0,570<1,895). Dengan demikian diterima Ho, artinya variabel $X_1$ (jumlah pendapatan nasabah) tidak signifikan mempengaruhi variabel Y (tingkat pengembalian Kupedes) pada tingkat kepercayaan 90%.

2. Uji “t” $X_1$

Kriteria:
Ho diterima apabila t-hit $X_2 >$ t-tabel $X_2$ ($\alpha=10\%$)
Ha diterima apabila t-hit $X_2 <$ t-tabel $X_2$ ($\alpha=10\%$)

$t^* X_2 = 2,141$  \hspace{2cm} df = 10 - 3 = 7, \alpha=10\% \hspace{0.5cm} t_{hit} = 1,895
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar daripada t-tabel (2,141>1,895). Dengan demikian diterima Ha, artinya variabel $X_2$ (jumlah pinjaman nasabah) signifikan mempengaruhi variabel Y (tingkat pengembalian Kupedes) pada tingkat kepercayaan 90%.

c. Uji “F”

Hipotesa:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Kriteria:

Ho diterima apabila $F^* \leq F$-tabel ($\alpha$=5%)

Ho diterima apabila $F^* > F$-tabel ($\alpha$=5%)

$$F^* = \frac{R^2}{1-R^2}$$

$df = 10 - 3 = 7$, $\alpha$=1%, $F$-tabel = 12,2

$F^* = 45,114$
Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar daripada F-tabel (45,114>12,2). Dengan demikian diterima Ha artinya secara bersama variabel jumlah pendapatan nasabah dan jumlah pinjaman nasabah berpengaruh nyata terhadap tingkat pengembalian Kupedes di BRI UnitMedan Sunggal pada tingkat kepercayaan 99%.

d. R - square

\[ r^2 = \frac{\beta_1 \Sigma \mu_y}{\Sigma \gamma^2} \]

\[ r^2 = 0,928 \]

Koefisien determinasi sebesar 0,928 artinya variabel bebas yaitu jumlah pendapatan nasabah dan jumlah pinjaman nasabah mampu menjelaskan variasi
tingkat pengembalian Kupedes sebesar 92,8 % sedangkan sisanya 7,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 14 dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah pendapatan nasabah mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap peningkatan variabel perkembangan Usaha Kecil Menengah di Medan pada tingkat kepercayaan 90%.

Sanggul M. Sinaga: Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit, 2007
USU e-Repository © 2008
BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan estimasi pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:


2. Untuk mengatasi masalah yang timbul dalam pengembalian Kupedes, BRI secara kontinu berusaha memberikan solusi kepada debitur agar usaha debitur bangkit kembali. Beberapa solusi yang diberikan antara lain:
   - Membantu mencari tempat pemasaran hasil produksi
   - Memberikan bantuan / saran cara mengelola administrasi perusahaan
   - Memberikan tambahan modal usaha (Suplesi pinjaman )

3. Variabel jumlah pendapatan nasabah BRI Unit Medan Sunggal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian Kupedes di Medan pada tingkat kepercayaan 90%. Hal ini tampak dari nilai koefisien variabel
jumlah pendapatan nasabah sebesar 0,206 dan juga nilai t-hitnya< t-tabel (0,570<1,895).

4. Variabel jumlah pinjaman nasabah BRI Unit Medan Sunggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian Kupedes di Medan pada tingkat kepercayaan 90%. Hal ini tampak dari nilai koefisien variabel jumlah pinjaman nasabah sebesar 0,758 lebih besar dibandingkan nilai koefisien variabel jumlah pendapatan nasabah sebesar 0,206 atau nilai t-hitnya>t-tabel (2,141>1,895).

5.2. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Agar BRI Unit Medan Sunggal meningkatkan dan mengoptimalkan tugas dan fungsi manajemen kredit atau analisa kredit, khususnya kemampuan dalam menilai hubungan antara pendapatan nasabah, jumlah pinjaman nasabah dengan kemampuan pengembalian kredit.

2. Kemampuan petugas analisa kredit untuk menilai karakter calon nasabah perlu lebih ditingkatkan gua menghindari calon debitur yang tidak memiliki itikad baik untuk mengembalikan pinjaman.

3. Peningkatan kemampuan petugas analisa kredit untuk menilai jenis usaha yang memiliki prospek berkembang jika diberikan tambahan modal usaha sangat diperlukan guna menghindari terjadinya kredit macet.
DAFTAR PUSTAKA


Djohan, Warman, 2000, Kredit Bank, Jakarta: Cetakan Pertama, PT. Mutiara Sumber Widya.


Kasmir, 2000, Manajemen Perbankan, Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

Santoso, Ruddy, Tri, 2000, Kredit Usaha Perbankan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.

Sugianto, Catur, 1994, Ekonometrika Terapan, Yogyakarta: Edisi Pertama, BPFE.

Supramono, Gatot, 1995, Perbankan dan Masalah Kredit, Jakarta: Djambotan.


Undang-Undang No. 8 Tahun 1998 Tentang Pokok-Pokok Perbankan

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>Tingkat Pengembalian Kupedes</th>
<th>Pendapatan Nasabah</th>
<th>Jumlah Pinjaman</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1996</td>
<td>2.555.931.000</td>
<td>789.433.000</td>
<td>2.062.337.000</td>
</tr>
<tr>
<td>1997</td>
<td>2.499.724.000</td>
<td>1.587.602.350</td>
<td>1.293.415.000</td>
</tr>
<tr>
<td>1998</td>
<td>2.176.721.000</td>
<td>974.800.750</td>
<td>2.366.116.000</td>
</tr>
<tr>
<td>1999</td>
<td>1.242.526.000</td>
<td>1.893.472.500</td>
<td>2.555.705.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2000</td>
<td>2.018.634.000</td>
<td>2.252.395.150</td>
<td>2.616.165.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2001</td>
<td>3.172.342.700</td>
<td>2.722.500.000</td>
<td>3.205.386.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2002</td>
<td>4.163.862.750</td>
<td>4.469.200.000</td>
<td>4.217.943.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2003</td>
<td>6.000.287.150</td>
<td>4.570.000.000</td>
<td>6.189.197.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2004</td>
<td>6.737.491.450</td>
<td>6.652.500.000</td>
<td>6.854.535.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2005</td>
<td>8.196.707.300</td>
<td>7.277.500.000</td>
<td>8.310.576.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Regression**

[DataSet0]

### Descriptive Statistics

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Mean</th>
<th>Std. Deviation</th>
<th>N</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Tingkat Pengembalian Kupedes</td>
<td>4E+009</td>
<td>2329914119</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan Nasabah</td>
<td>3E+009</td>
<td>2311496058</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Pinjaman</td>
<td>4E+009</td>
<td>2355638432</td>
<td>10</td>
</tr>
</tbody>
</table>
## Correlations

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Tingkat Pengembalian Kupedes</th>
<th>Pendapatan Nasabah</th>
<th>Jumlah Pinjaman</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pearson Correlation</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Tingkat Pengembalian Kupedes</td>
<td>1.000</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan Nasabah</td>
<td>.939</td>
<td>1.000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Pinjaman</td>
<td>.962</td>
<td>.959</td>
<td>1.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Sig. (1-tailed)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Tingkat Pengembalian Kupedes</td>
<td></td>
<td>0.000</td>
<td>0.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan Nasabah</td>
<td>0.000</td>
<td></td>
<td>0.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Pinjaman</td>
<td>0.000</td>
<td></td>
<td>0.000</td>
</tr>
<tr>
<td>N</td>
<td></td>
<td>10</td>
<td>10</td>
</tr>
</tbody>
</table>

### Variables Entered/Removed

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Variables Entered</th>
<th>Variables Removed</th>
<th>Method</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Jumlah Pinjaman, Pendapatan Nasabah</td>
<td>Enter</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

- **a.** All requested variables entered.
- **b.** Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Kupedes

### Model Summary

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>R</th>
<th>R Square</th>
<th>Adjusted R Square</th>
<th>Std. Error of the Estimate</th>
<th>R Square Change</th>
<th>F Change</th>
<th>df1</th>
<th>df2</th>
<th>Sig. F Change</th>
<th>Durbin-Watson</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>.963</td>
<td>.928</td>
<td>.907</td>
<td>708866213</td>
<td>.928</td>
<td>45.114</td>
<td>2</td>
<td>7</td>
<td>.000</td>
<td>1.072</td>
</tr>
</tbody>
</table>

- **a.** Predictors: (Constant), Jumlah Pinjaman, Pendapatan Nasabah
- **b.** Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Kupedes
### ANOVA

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Sum of Squares</th>
<th>df</th>
<th>Mean Square</th>
<th>F</th>
<th>Sig.</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Regression</td>
<td>4.5E+019</td>
<td>2</td>
<td>2.26E+019</td>
<td>45.114</td>
<td>.000a</td>
</tr>
<tr>
<td>Residual</td>
<td>3.5E+018</td>
<td>7</td>
<td>5.025E+017</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Total</td>
<td>4.9E+019</td>
<td>9</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pinjaman, Pendapatan Nasabah  
b. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Kupedes

### Coefficients

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Unstandardized Coefficients</th>
<th>Standardized Coefficients</th>
<th>Confidence Interval</th>
<th>Correlations</th>
<th>Collinearity Statistic</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>(Constant)</td>
<td>2E+008</td>
<td>5E+008</td>
<td>.392</td>
<td>.707</td>
<td>47758190 24747434</td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan Nasabah</td>
<td>.206</td>
<td>.361</td>
<td>.204</td>
<td>.586</td>
<td>-647 1.058 .939 .211 .058 .060 12.444</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Pinjaman</td>
<td>.758</td>
<td>.354</td>
<td>.766</td>
<td>.2.141</td>
<td>.070 1.594 .962 .629 .217 .060 12.444</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Kupedes

### Coefficient Correlations

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Jumlah Pinjaman</th>
<th>Pendapatan Nasabah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>1.000</td>
<td>-.959</td>
</tr>
<tr>
<td>Covariances</td>
<td>Jumlah Pinjaman</td>
<td>-.959</td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan Nasabah</td>
<td>.125</td>
<td>-.122</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Kupedes

### Collinearity Diagnostics

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Dimension</th>
<th>Eigenvalue</th>
<th>Condition Index</th>
<th>Variance Proportions</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>(Constant)</td>
<td>Pendapatan Nasabah</td>
<td>Jumlah Pinjaman</td>
</tr>
<tr>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>2.796</td>
<td>1.000</td>
<td>.02</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>.193</td>
<td>3.808</td>
<td>.77</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>.011</td>
<td>16.009</td>
<td>.21</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Kupedes
### Casewise Diagnostics

<table>
<thead>
<tr>
<th>Case Number</th>
<th>Std. Residual</th>
<th>Tingkat Pengembalian Kupedes</th>
<th>Predicted Value</th>
<th>Residual</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>.907</td>
<td>2.6E+009</td>
<td>1.9E+009</td>
<td>6E+008</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>.1418</td>
<td>2.5E+009</td>
<td>1.5E+009</td>
<td>1E+009</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>-.007</td>
<td>2.2E+009</td>
<td>2.2E+009</td>
<td>-4786579</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>-.1794</td>
<td>1.2E+009</td>
<td>2.5E+009</td>
<td>-1E+009</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>-.888</td>
<td>2.0E+009</td>
<td>2.6E+009</td>
<td>-6E+008</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>-.006</td>
<td>3.2E+009</td>
<td>3.2E+009</td>
<td>-4131109</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>-.196</td>
<td>4.2E+009</td>
<td>4.3E+009</td>
<td>-1E+008</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>.258</td>
<td>6.0E+009</td>
<td>5.8E+009</td>
<td>2E+008</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>-.017</td>
<td>6.7E+009</td>
<td>6.7E+009</td>
<td>-1E+007</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>.304</td>
<td>8.2E+009</td>
<td>8.0E+009</td>
<td>2E+008</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Kupedes*

### Residuals Statistics

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Minimum</th>
<th>Maximum</th>
<th>Mean</th>
<th>Std. Deviation</th>
<th>N</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Predicted Value</td>
<td>1E+009</td>
<td>8E+009</td>
<td>4E+009</td>
<td>2244476160</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>Std. Predicted Value</td>
<td>-1.061</td>
<td>1.829</td>
<td>0.00</td>
<td>1.000</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>Standard Error of</td>
<td>2E+008</td>
<td>5E+008</td>
<td>4E+008</td>
<td>87113784.023</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>Predicted Value</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Adjusted Predicted</td>
<td>8E+008</td>
<td>8E+009</td>
<td>4E+009</td>
<td>2296168267</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>Residual</td>
<td>-1E+009</td>
<td>1E+009</td>
<td>0.00</td>
<td>625161237.4</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>Std. Residual</td>
<td>-1.794</td>
<td>1.416</td>
<td>0.00</td>
<td>0.882</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>Stud. Residual</td>
<td>-1.937</td>
<td>1.634</td>
<td>0.053</td>
<td>1.028</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>Deleted Residual</td>
<td>-2.632</td>
<td>2.355</td>
<td>0.035</td>
<td>1.285</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>Stud. Deleted Residual</td>
<td>-1E+009</td>
<td>2E+009</td>
<td>9E+007</td>
<td>859306040.2</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>Mahal. Distance</td>
<td>.139</td>
<td>3.438</td>
<td>1.800</td>
<td>1.116</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>Cook's Distance</td>
<td>.000</td>
<td>.755</td>
<td>.128</td>
<td>.233</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>Centered Leverage</td>
<td>.015</td>
<td>.382</td>
<td>.200</td>
<td>.124</td>
<td>10</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Kupedes*
Charts

Scatterplot

Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Kupedes

Regression Adjusted (Press) Predicted Value
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk
KANTOR CABANG MEDAN PUTRI HIJAU
Jalan Putri Hijau No. 2 Medan
Telepon: (061) 4526555 – (061) 4576665
Facsimile: (061) 4532170
MEDAN

Lamp. : - - -
Hal : Research/Survey.

Medan, 09 Maret 2007.

Kepada:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Sumatera Utara
Di -

MEDAN

Surat Kanca BRI Medan P.Hijau No : B/663a/II/KC/SDM/02/2007, tgl.05 Febr.2007.

Menunjuk surat tersebut diatas, mengenai ijin Research/Survey bagi mahasiswa atas nama:
Nama : Sanggul Maria Sinaga
NIM : 040 523 031
Program : Sttara - I Ekstensi
Departemen : Eko. Pembangunan
Judul : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) Untuk Pengusahaan Kecil Pada Kantor BRI Unit Medan Sunggal.

Telah selesai mengadakan riset di BRI Unit Medan Sunggal Kanca BRI Medan Putri Hijau.

Perlu kami sampaikan bahwa semua data-data yang diperoleh dalam Research/Survey tersebut hanya dipergunakan untuk perkuliahan / ilmiah saja.

Selanjutnya diberitahukan kepada saudara bahwa hasil research/survey tersebut yang telah diujikan / dipresentasikan agar 1 (satu) eksemplar diserahkan ke Kanca BRI Medan Putri Hijau sebagai arsip / perbendaharaan kami.

Demikian kami sampaikan dan kiranya dapat dimahkumi.

BANK RAKYAT INDONESIA
KANTOR CABANG

DAHMAN SEMBIRING
MBM

IBRAHIM TANJUNG
SPI

Tindasan:
- Arsip

Sanggul M.Sinaga: Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit, 2007
USU e-Repository © 2008
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sanggul Maria Sinaga
NIM : 040523031
Departemen : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Adalah benar telah membuat skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Sumatera Utara, dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) Untuk Pengusaha Kecil Pada Kantor Unit Medan Sunggal”.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan seperluanya.

Yang membuat pernyataan,
Mahasiswa,

[Signature]

Sanggul Maria Sinaga
NIM. 040523031